ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

NANDA ADE PUTRA
NIM : 19622088

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG
2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 mulai melanda dunia pada akhir tahun 2019 dimulai dari negara China dan terus meluas ke seluruh penjuru dunia. Semakin menyebarnya virus Covid-19 ini membuat *WHO* menetapkan bencana ini sebagai pandemi bagi seluruh dunia. Akibatnya seluruh negara di dunia memberlakukan pembatasan aktivitas untuk mengurangi dan menghambat penyebaran virus tersebut, dan hal ini berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat. (Natalia, 2021)

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 diumumkan oleh pemerintah pada Maret 2020. Pandemi Covid-19 memunculkan kebiasaan baru pada hampir semua aspek, misalnya di perusahaan menjadi akrab dengan *work from home* (WFH). Selain itu, pandemi menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap perekonomian. Awal tahun 2022 muncul varian baru *omicron* yang menambah panjang masa sulit perusahaan.

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tahun 2020, kemudian Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tahun 2021. Perusahaan tidak semua siap dengan kondisi seperti ini. Kasus Covid-19 di Indonesia berdampak besar terhadap perekonomian. Keterbatasan ruang gerak bagi pelaku industri menyebabkan penurunan penjualan sebagai dampak dari penurunan daya beli konsumen. Kondisi ini sangat berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebagian besar dari berbagai sektor perusahaan mengalami

penurunan omzet, kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.(Diyani & Rahman, 2022)

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan dampak pada ekonomi terutama pada kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa mengelola kegiatan operasional dengan baik serta mengatur sumber daya secara efektif dan efisien, kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak akan mampu bersaing ditengah kondisi pandemi ini. *Financial Distress* merupakan kondisi penurunan keuangan sebelum menuju kebangkrutan. Kondisi ini terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya penumpukan hutang dan aktivitas perusahaan yang menurun.(Sari, dkk, 2020)

Data BPS menunjukkan terdapat penurunan PDB pada triwulan IV tahun 2020. Sektor industri yang berkinerja keuangan baik pada masa pandemi Covid-19 adalah sektor informasi, komunikasi serta jasa kesehatan & kegiatan sosial. Dapat dipahami karena adanya keterbatasan ruang gerak di masa pandemi menyebabkan banyak aktivitas dilakukan secara *daring* yang tentu membutuhkan teknologi. Selain itu, banyak yang terpapar Covid-19 sehingga bidang kesehatan dan kegiatan sosial menjadi semakin dibutuhkan. (Diyani & Rahman, 2022)

Namun berbeda dengan sektor industri lain seperti sektor barang konsumsi yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 ini. Adanya pembatasan sosial yang diberlakukan sejak awal pandemi pada tahun 2020 sampai sekaramg berdampak pada pertumbuhan usaha dibidang barang konsumsi khususnya makanan dan minuman mengalami penurunan. Pertumbuhan usaha barang konsumsi pada tahun 2020 hanya 2%. Hal ini terjadi dikarenakan pada masa pandemi Covid-19, sebagian besar masyarakat lebih memilih memprioritaskan

pemenuhan kebutuhan pokok dan kesehatan. Sehingga produk barang konsumsi seperti makanan,minuman, pakaian dan lain sebagainya diabaikan. Dengan adanya pandemi membuat perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan penghasilan sedangkan pengeluaran operasional perusahaan semakin besar. Oleh sebab itulah sebagian perusahaan mengalami penurunan pendapatan, merugi bahkan ada yang mengalami kepailitan. (*Katadata.co.id/diakses Rabu 19/10/2022*).

Secara umum perusahaan manufaktur khususnya sektor barang konsumen mempunyai kondisi finansial yang kurang stabil. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang akan berujung dengan kebangkrutan. Jika perusahaan tersebut tidak dapat melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mengatasi *financial distress* tersebut. Salah satu cara yang dapt dilakukan perusahaan dalam menaikan aktivitas perusahaan dalam kondisi pandemi Covid-19 ini adalah dengan cara beralih metode pemasaran dengan sistem online.

Bisnis ritel online sudah sangat menjamur sebelum pandemi melanda namun disaat ini bisnis ritel sangat berkembang pesat. Metode bisnis ini dinyakini akan memberi dampak yang cukup baik bagi perusahaan serta dapat mengefisienkan waktu operasional perusahaan. Kebangkrutan disebabkan berbagai faktor baik internal maupun ekternal, oleh sebab itu muncullah berbagai cara untuk menganalisis kebangkrutan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. (Zulkarnain & Lovita, 2020)

Pandemi Covid-19 ini menjadikan prioritas masyarakat dalam memnuhi kebutuhan berubah secara signifikan. Produk -produk yang jumlah konsumsinya meningkat seperti produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data dna makanan dan minuman jadi. Yang mana produk-produk tersebut merupakan produk yang diproduksi oleh perusahaan sektor barang konsumsi atau *(Consumer Goods Industry)*. Di BEI (Bursa Efek Indonesia) perusahaan sektor barang konsumsi terdapat beberapa sub sektor diantaranya adalah sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga, sub sektor farmasi, dan sub sektor lainnya. (Herninta & Rahayu, 2021)

Untuk mengantisipasi kerugian dari kebangkrutan maka perusahaan melakukan analisis kebangkrutan pada saat kondisi-kondisi tertentu. Untuk melakukan analisis kebangkrutan dapat menggunakan berbagai metode. Terdapat berbagai metode dalam menganalisa kebangkrutan ini menjadikan perusahaan untuk lebih hati-hati dalam menerapkan kebijakan serta dapat menjadi sarana untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang. (Nirmalasari, 2018)

Penelitian mengenai *Financial Distress* yang dilakukan oleh (Wulandari, E. Y., 2021), dengan judul "Penggunaan Model *Springate, Ohlson, Altman Z-score,* dan *Grover Score* Untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Model Grover* merupakan model prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi sebesar 78.08%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan hasil prediksi tentang kebangkrutan pada masing-masing objek penelitian walaupun mereka menggunakan metode alat ukur yang berbeda-beda. Oleh karena itu maka penelitian kali ini tertarik untuk mengkaji tentang perbedaan prediksi kebangkrutan model Altman Modifikasi *Z-score*. Yang merupakan metode pengukuran yang lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan. Sehingga penelitian ini berjudul **"ANALISA KEUANGAN MEMPREDEKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan - perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan model *Altamn Z-score* pada masa pandemi Covid-19?
2. Apakah saja perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami potensi kebangkrutan pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah yang harus dibuat peneliti agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan keluar dari tujuan penelitian seharusnya, berikut ini batasan masalah penelitian :

1. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis resiko kebangruktan adalah laporan keuangan periode 2020 sampai dengan 2021 yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Metode yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan adalah model *Altman* Modifikasi *Z-score* Pertama (I). Metode ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian yakni perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti, mengapa harus melakukan sebuah penelitian. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan- perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model *Altamn Z-score* pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perusahaan- perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mana saja yang mengalami potensi kebangkrutan pada score pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Akademisi

   Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model-model dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

2. Bidang Ilmu

   Sebagai sumbangan pemikiran dibidang keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap bidang ilmu manajemen keuangan khususnya pemahaman mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan rasio-rasio keuangan yang digunakan saat memprediksi kebangkrutan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai analisis kebangkrutan ketika terjadi suatu peristiwa wabah penyakit. Dan juga penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi perusahaan

   Sebagai pertimbangan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, sehingga perusahaan bisa melakukan perbaikan kinerja perusahaan sehingga bisa terhindar atau bisa mencegah kebangkrutan yang memungkinkan akan terjadi.

3. Bagi Investor

   Sebagai pertimbangan calon investor untuk bisa menggali informasi tentang tingkat potensi kebangkrutan pada perusahaan sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal yang akan dilakukan saat ini ataupun di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bagian yakni pendahuluan, tinjauan pustaka dan metodelogi penelitian. Berikut ini uraian dari masing-masing bagian proposal penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi diantaranya adalah landasan teori yang digunakan berkaitan dengan judul penelitian, kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi hasil pengolahan data berupa perhitungan rasio keuangan yang digunakan, hasil perhitungan analisis kebangkrutan model *Altamn Z-score* dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan oleh penulis